Volume IX, Nomor 1-2, Juni 2013

ISSN 2085-8531

WAHANA–BIO

Jurnal Biologi dan Pembelajarannya

Respon Siswa terhadap Penggunaan Media Pembelajaran oleh Guru Ipa Biologi di Kecamatan Kendawangan
Misliani, Ruqiah Ganda Putri Panjaitan

Akumulasi Timbal (Pb) dan Struktur Daun Angsana (*Pterocarpus indicus* willd) sebagai Tumbuhan Peneduh Jalan di Kota Banjarmasin
Sri Amintarti

Kemampuan Guru Pengajar Mata Pelajaran yang Tidak Relevan dengan Bidang Keahliannya dalam Menguasai Materi Melajaran yang Diasuh (*Mismatched*) pada SMA Negeri se-Kabupaten Tanah Bumbu
Dharmono

Variasi Jenis Nepenthes Berdasarkan Habitat di Kabupaten Tabalong
Mahrudin

Kemelimpahan dan Pola Distribusi Kupu-kupu di Kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas
Sulistio

Kandungan Timbal (Pb) dan Khromium (Cr) pada Air dan Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) di Kolam Eks Tambang Batubara Desa Petangis Kabupaten Paser Kalimantan Timur
Bambang Surya Pamungkas

ISSN : 2085-8531

“ WAHANA-BIO”

Jurnal Biologi dan Pembelajarannya

Volume IX, Nomor 1-2, Juni 2013

DEWAN REDAKSI

Penanggungjawab	:	Ketua Prodi Pendidikan Biologi PMIPA FKIP Unlam
Ketua Penyunting	:	Dr. H.M. Zaini, M.Pd
Wakil Ketua	:	Drs. Dharmono, M.Si
Anggota Penyunting	:	Dr. Supramono, M.Pd (Unpar)
		Dr. M. Badruz Saufari, M.Sc (Unlam)
		Drs. H. Hardiansyah, M.Si (Unlam)
Penyunting Bahasa	:	Dra. Hj. Noorhidayati, M.Si
		Dra. Hj. Noor Ichsan Hayani, M.P
		Mahliana, S.Pd
		Mahruddin, S.Pd , M.Pd
Pelaksana Teknis	:	Risna Hani, S.Pd
		Akhmad Solihin, S.Pd
		Dina Noor Qomariah, S.Pd

Penerbit	:	Unlam Press
Alamat	:	Jl. Brig. H. Hasan Basri Banjarmasin
		Telp.& Fax. : (0511-306488)
		E-Mail : wahanabio@yahoo.com

PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga redaktur dapat menyelesaikan penerbitan jurnal Wahana-Bio edisi kesembilan bulan Juni 2013 ini sesuai dengan rencana dan waktu yang ditentukan.

Wahana-Bio adalah jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, sebagai sarana publkasi hasil-hasil karya penelitian dan pengembangan dalam bidang Biologi. Kesempatan menulis terbuka untuk umum, baik para peneliti, dosen serta pekarya semua sarjana semua strata. Jurnal ini diterbitkan tiap enam bulan sekali atau dua kali setahun, yaitu bulan Juni dan Desember

Kami menyadari bahwa penerbitan jurnal Wahana-Bio edisi kesembilan bulan Juni 2013 ini masih belum sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran demi perbaikan di masa datang sangat kami harapkan. Semoga hasil penerbitan jurnal Wahana-Bio edisi kesembilan bulan Juni 2013 ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan peningkatan mutu sumber daya manusia.

Banjarmasin, Juni 2013

Redaktur

GAYA SELINGKUNG

1. Artikel yang diterbitkan merupakan hasil penelitian baik penelitian biologi murni maupun penelitian pendidikan biologi dan bukan penelitian pustaka
2. Naskah diketik pada kertas A4 dengan margin/batas atas, kanan, dan bawah masing-masing 3 cm dan batas kiri 4 cm dari tepi kertas.
3. Judul artikel dan identitas penulis (nama dan alamat email, dan/atau alamat surat) ditulis di bagian paling atas. Identitas penulis dicantumkan di bawah judul artikel
4. Panjang artikel tidak lebih dari 7.000 kata atau 15 - 25 halaman berspasi 1,5
5. Jenis huruf Arial 12
6. Marjin atas, bawah, kiri dan kanan lebih kurang 1 inci
7. Kutipan langsung yang panjang (lebih dari tiga setengah baris) diketik dengan jarak baris satu dengan bentuk *indented style* (bentuk berinden).
8. Kutipan, gambar atau rujukan harus menyebutkan sumber dan tahun. Format sumber kutipan atau rujukan: Nama Penulis, Tahun, halaman yang dikutip – jika buku. Cara penulisan nama penulis yang karyanya dikutip konsisten dengan cara penulisan nama di daftar rujukan.
9. Minimal 80% dari rujukan yang digunakan berasal dari sumber yang *up to date* (diterbitkan tidak lebih dari 10 tahun sebelum karya ilmiah disampaikan ke Ventura)
10. Mencantumkan nomor urut halaman di bagian bawah
11. Nomor dan judul tabel dan gambar di bagian atas tabel dan gambar, dicetak tebal. Judul tabel dan gambar diletakkan di bawah nomor tabel dan gambar.
12. Mencantumkan sumber rujukan tabel dan gambar di bagian bawah tabel dan gambar.
13. Melampirkan CV penulis di lembar terpisah. CV memuat: alamat rumah dan institusi, nomor telpon yang dapat dihubungi dan nomor telpon institusi, riwayat pendidikan, beberapa judul karya ilmiah dan/atau penelitian terbaru, bidang keahlian/bidang minat penelitian, serta pengalaman kerja dan organisasi.
14. Rerangka Artikel terdiri dari: (1) judul, (2) abstrak, (3)pendahuluan, (4) metode penelitian, (5) Hasil dan pembahasan, (6) Penutup, (7) daftar rujukan
15. Kontribusi penulis bagi artikel yang diterbitkan sebesar
    Umum : Rp. 200.000
    Civitas academika Pendidikan Biologi : Rp. 150.000
16. Naskah dikirim dalam bentuk shoftcopy dan diemailkan ke Redaktur : psbiologi@yahoo.com. Naskah yang tidak dimuat tidak dikembalikan.

Volume IX, Nomor 1-2, Juni 2013

" WAHANA-BIO"
Jurnal Biologi dan Pembelajarannya

Wahana-Bio adalah jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lambung Magkurat Banjarmasin, sebagai sarana publkasi hasil-hasil karya penelitian dan pengembangan dalam bidang Biologi. Kesempatan menulis terbuka untuk umum, baik para peneliti, dosen sereta pekarya semua sarjana semua strata. Jurnal ini diterbitkan tiap enam bulan sekali atau dua kali setahun, yaitu bulan Juni dan Desember.

Daftar Isi :

Halaman

Respon Siswa terhadap Penggunaan Media Pembelajaran oleh Guru Ipa Biologi di Kecamatan Kendawangan 1-10
Misliani, Ruqiah Ganda Putri Panjaitan

Akumulasi Timbal (Pb) dan Struktur Daun Angsana (*Pterocarpus indicus* willd) sebagai Tumbuhan Peneduh Jalan di Kota Banjarmasin..... 11-27
Sri Amintarti

Kemampuan Guru Pengajar Mata Pelajaran Yang Tidak Relevan Dengan Bidang Keahliannya Dalam Menguasai Materi Melajaran Yang Diasuh (*Mismatched*) Pada SMA Negeri se-Kabupaten Tanah Bumbu 28-41
Dharmono

Variasi Jenis Nepenthes Berdasarkan Habitat di Kabupaten Tabalong 42-61
Mahrudin

Kemelimpahan dan Pola Distribusi Kupu-kupu di Kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas 62-76
Sulistio

Kandungan Timbal (Pb) dan Khromium (Cr) pada Air dan Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) di Kolam Eks Tambang Batubara Desa Petangis Kabupaten Paser Kalimantan Timur 77-97
Bambang Surya Pamungkas

ABSTRAK

KEMAMPUAN GURU PENGAJAR MATA PELAJARAN YANG TIDAK RELEVAN DENGAN BIDANG KEAHLIANNYA DALAM MENGUASAI MATERI MELAJARAN YANG DIASUH (*MISMATCHED)* PADA SMA NEGERI SE-KABUPATEN TANAH BUMBU

Oleh : Dharmono

Keprofesionalan seorang guru tentunya akan berdampak pada tinggi rendahnya prestasi peserta didik, salah satu parameter seorang guru tersebut profesional adalah guru tersebut mengajar mata pelajaran sesuai dengan bidangnya (matching). Berdasarkan survai awal yang didapat di beberapa sekolah lanjutan tingkat atas di Kabupaten Tanah Bumbu baik di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kementerian Agama, di duga lebih dari 20% masih ada guru yang mengajar mata pelajaran yang diasuh tidak sesuai dengan bidangnya (*miss-matched*). Hal ini tentunya merupakan suatu permasalahan tersendiri bagi sistem pendidikan di Kabupaten Tanah Bumbu. Belum adanya data lengkap dan akurat tentang keberadaan guru-guru yang mengajar mata pelajaran tidak sesuai dengan bidangnya (*miss-matched*) merupakan kendala bagi pengambilan kebijakan dalam menanggulangi masalah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kemampuan guru pengajar mata pelajaran yang tidak relevan dengan bidang keahliannya dalam menguasai materi pelajaran tersebut pada SMA Negeri se-Kabupaten Tanah Bumbu. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan populasi adalah seluruh guru SMA Negeri baik yang berstatus PNS maupun Non PNS di Kabupaten Tanah Bumbu sebanyak 218 orang. Sampel penelitian sampel total seluruh guru SMA Negeri se-Kabupaten Tanah Bumbu yang terindikasi tidak relevan antara komptensi keilmuan dengan mata pelajaran yang di asuh (*miss-matched*). Teknik pengumpulan data dipergunakan; Observasi, Wawancara, Angket dengan analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ditemukan guru-guru berjumlah 67 orang (40,1%) yang dalam mengajarnya tidak relevan (*missmatched)* atau tidak sesuai dengan bidang atau latar belakang pendidikannya dengan kemampuan dalam menguasai materi (*Subject Matter*) mata pelajaran inti dengan katagori baik sampai istimewa (mampu mengerjakan soal dengan benar 7-10 dari 10 soal yang diberikan hanya sekitar 18,7% (8 guru), selebihnya sekitar 81,3 % (35 guru) masih memiliki kemampuan menguasai materi kurang dari 7 soal. Hal tersbut berarti bahwa sebagian besar guru *mismatched* yang mengajar pada tingkat SMA khususnya SMA Negeri merupakan guru-guru yang belum begitu menguasai materi dalam masing-masing mata pelajaran *mismatched* yang diasuhnya.

Kata Kunci: Kemampuan menguasai materi, Guru *mismatched* SMA

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang mejadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu mengahadapi perasaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualtias sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas , baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spritiual. Dengan demikian akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hdiup dengan tantangan zamannya. Oleh karana itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, komptensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya (Peters dan Burnet, 2002).

Di hubungakan dengan perkembangan kurikulum yang menekankan pada komptensi, guru memegang peranan penting terhadap implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), karena gurulah yang pada akhirnya akan melaksakan kurikulum di dalam kelas. Guru adalah kurikulum berjalan. Menurut mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Fuad Hasan, sebai apa pun kurikulum dan sistem penddiikan yang ada tanapa di dukung mutu guru yang memenuhi syarat maka semuanya akan sia-sia (Kompas, 15 April 2010). Oleh sebab itu peningkatan mutu pendidikan di Indonesia tidak cukup dengan pembenahan di bidang kurikulum saja, tetapi harus juga diikuti dengan peningkatan mutu guru di jenjang tingkat dasar dan menengah. Tanpa

upaya peningkatan mutu guru, semangat tersebut tidak akan mencapai harapan yang diinginkan (Winarno, 1990).

Untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan ketidakpastian, dbutuhkan guru yang visioner dan mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovati. Diperlukan perubahan strategi dan model pembelajaran yang sedemikan rupa memberikan nuansa yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik. Apa yang dikenal dengan sebutan *"Quantum Learning"* dan *"Quantum Teaching",* pada hakikatnya adalah mengembangkan suatu model dan strategi pembelajaran yang seeefektif mungkn dalam suasana yang menyenangkan dan penuh gairah serta bermakna.

Pada masa lalu dan mungkin sekarang, suasana lingkungan belajar sering dipersepsikann sebagai suatu lingkunganyang menyeiksa, membosankan, kurang merangsang, dan berlangsung secara monoton sehingga anak-anak belajar secara terpaksa dan kurang bergairah. Di lain pihak para guru juga berada dalam suasana lingkungan yang kurang menyenangkan dan sering kali terjebak dalam rutinitas sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan perubahan pardigma (pola pikir) guru, dari paradigma tardisonal menuju paradigma professional (Wirojoeda, 1986). Apalagi lahirnya Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang tentunya menuntut guru yang berkualifikasi, berkompetensi dan bersetifikasi.

Sementara itu, menurut Purwan7o (1993) sedikitnya ada tujuh kesalahan yang sering dilakukan guru dalam pembelajaran, yaitu (1) mengambil jalan pintas dalam pembelajaran; (2) menunggu peserta didik berperilaku negatif; (3) menggunakan *destructive discipliner;* (4) mengabaikan perbedaan peserta didik; (5) measa paling pandai dan tahu; (6) tidak adil (diskriminatif); dan (7) memaksa hak peserta didik.

Menurut Kunandar (2007) terdapat beberapa paradigma baru yang harus diperhatikan guru sekarang ini yaitu : *Pertama*, Tidak terjebak pada rutinitas belaka, tetapi selalu mengembangkan dan memberdayakan diri

secara terus-menerus untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensinya, baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan, seminar, lokakarya dan kegiatan sejenisnya. Guru jangan terjebak pada aktivitas datang, mengajar, pulang, begitu berulang-ulang sehingga lupa megembangkan potensi diri secara maksimal.

Kedua, guru mampu menyusun dan melaksanakan strategi dan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang dapat menggairahkan motivasi belajar peserta didik. Guru harus menguasai berbagai macam strategi dan pendekatan serta model pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berlangsung dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan. *Ketiga*, dominasi guru dalam pembelajaran, dikurangi sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih berani, mandiri dan kreatif dalam proses belajar mengajar. *Kempat*, guru mampu memodifikasi dan memperkayaa bahan pembelajran sehingga peserta didik mendapatkan sumber belajar yang lebih bervariasi.

Kelima, guru menyukai apa yang diajarkannya dan menyukai mengajar sebagai suatu profesi yang menyenangkan. *Keenam*, guru mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutakhir sehingga memiliki wawasa yang luas dan tidak tertingga dengan informasi terkini. *Ketujuh*, Guru mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat luas dengan selalu menunjukkan sikap dan perbuatan yang terpuji dan mempunyai integritas yang tinggi. *Kedelapan*, guru mempunyai visi ke depan dan mampu membaca tantangan zaman sehingga siap menghadapi perubahan dunia yang tak menentu yang membutuhkan kecakapan dan kesiapan yang baik.

Terkait dengan paradigma tesebut di atas, maka guru dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan, oleh karena itu dituntut sebagai orang yang memiliki jiwa profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta

didik. Tinggi rendahnya profesionalisme seorang guru bergantung kepada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuhnya.

Winarno (1973), menyatakan bahwa seorang guru dapat dikatakan profesional apabila memiliki : (a) Kompetensi profesional artinya, ia memililki pengetahuan yang luas serta menguasai keilmuan bidang suject matter (bidang studi) yang diajarkannya, serta penguasaan metodologi dalam arti emiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat serta mampu menggunakan berbagai metode dalam proses belajar mengajar. (b) Kompetensi personal artinya memiliki sikap kepribadian yang mantap. (c) Kompetensi sosial artinya ia menujukkan kemampuan berkomukakasi sosial. (d) Kemampuan untuk memberikan pelayanan kemanusiaan.

Keprofesionalan seorang guru tentunya akan berdampak pada tinggi rendahnya prestasi peserta didik, salah satu parameter seorang guru tersebut profesional adalah guru tersebut mengajar mata pelajaran sesuai dengan bidangnya (matching). Berdasarkan survai awal yang didapat di beberapa sekolah lanjutan tingkat atas di Kabupaten Tanah Bumbu baik dibawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kementerian Agama, di duga lebih dari 20% masih ada guru yang mengajar mata pelajaran yang diasuh tidak sesuai dengan bidangnya (*miss-matched*). Khususnya terhadap guru yang *mismatched* terdapat permasalahan yaitu; penguasaaan *subject matter* yang masih kurang baik, kurangnya penguasaan metodologi pengajaran efektif, kurangnya penguasaan alat dan bahan pembelajaran dan rendahnya kemampuan mengakses buku-buku dan pengetahuan baru. Hal ini tentunya merupakan suatu permasalahan tersendiri bagi sistem pendidikan di Kabupaten Tanah Bumbu, dimana kalau tidak ditindaklanjuti akan berdampak pada mutu kinerja pembelajaran, oleh karena itu secepatnya harus ditangani secara serius oleh pihak-pihak yang terkait.

Belum adanya data lengkap dan akurat tentang keberadaan guru-guru yang mengajar mata pelajaran tidak sesuai dengan bidangnya (*miss-matched*) atau tidak relevan dengan bidang keahliannya sampai saai ini, merupakan kendala bagi pengambilan kebijakan dalam menanggulangi masalah tersebut. Oleh karena itu guna membantu dan memenuhi data bagi para pengambil kebijakan, khususnya Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Tanah Bumbu dan Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Bumbu, maka penelitian terhadap relevansi bidang keahlian guru terhadap mata pelajaran yang diasuh khususnya di sekolah lanjutan menengah tingkat atas (SLTA) perlu dilakukan.

PERUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa jumlah guru pengajar mata pelajaran yang tidak relevan dengan bidang keilmuan/keahliannya pada SMA Negeri se-Kabupaten Tanah Bumbu?
2. Bagaimana kondisi kemampuan guru pengajar mata pelajaran yang tidak relevan dengan bidang keahliannya dalam menguasai materi pelajaran tersebut pada SMAN Negeri se-Kabupaten Tanah Bumbu ?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui relevansi bidang keahlian guru terhadap mata pelajaran yang diasuh di SMA Neger se-Kabuapten Tanah Bumbunmeliputi:

1. Data dasar tentang jumlah guru pengajar mata pelajaran yang tidak relevan dengan bidang keahliannya pada SMA Negeri se-Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Kondisi kemampuan guru pengajar mata pelajaran yang tidak relevan dengan bidang keahliannya dalam menguasai materi pelajaran tersebut pada SMA Negeri se-Kabupaten Tanah Bumbu.

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, diharapkan dapat memperkaya pandangan ilmiah yang berkaitan dengan profesinalisme pendidikan khususnya terhadap relevansi bidang keahlian guru terhadap mata pelajaran yang diasuh.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Tanah Bumbu dalam rangka menyusun perencanaan pembangunan yang terkait dengan penanggulangan ketidakrelevansian bidang keahlian guru terhadap mata pelajaran yang di asuh pada SMA Negeri se-Kabupaten Tanah Bumbu.
3. Secara praktis, penelitan ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya Dinas Pendidikan dan Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Tanh Bumbu dalam mengambil kebijakan yang terkait dengan penanggulangan ketidakrelevensian bidang keahlian guru terhadap mata pelajaran yang di asuh pada SMA Negeri se-Kabupaten Tanah Bumbu.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa angket/kuisioner dan analisis data bersifat kuantitatif dengan alat analisis statistik (. Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survai. Objek penelitian ini adalah guru Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) yang berada di Kabupaten Tanah Bumbu, dengan objek ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru SMA Negeri baik yang berstatus PNS maupun Non PNS di Kabupaten Tanah Bumbu yang tersebar pada tiga belas SMA Negeri se-Kabupaten Tanah Bumbu, berdasarkan data

awal yang diperoleh pada Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2011, jumlah guru yang bertugas pada tujuh SMA Negeri tersebut baik yang berstatus PNS maupun non PNS sebanyak 218 orang.

Dalam pengambilan sampel penitian, terbagi dalam dua tahap pangambilan sampel penelitian, yatu: *Tahap pertama*, sampel penelitian diambil seluruh populasi (sampel total) yaitu seluruh guru SMA Negeri se-Kabupaten Tanah Bumbu yang berstatus PNS maupun non PNS sebanyak 218 responden. Sampel total tersebut digunakan untuk menentukan jumlah guru PNS yang terindikasi tidak relevan antara komptensi keilmuan dengan mata pelajaran yang di asuh (miss-matched). *Tahap kedua*, sampel penelitian diambil seluruh populasi (sampel total) yaitu seluruh guru SMA Negeri se-Kabupaten Tanah Bumbu yang berstatus PNS maupun non PNS yang terindikasi tidak relevan antara komptensi keilmuan dengan mata pelajaran yang di asuh (*miss-matched*). Sampel ini digunakan untuk mengetahui potensi atau kemampuan guru yang terindikasi tidak relevan antara komptensi keilmuan dengan mata pelajaran yang di asuh (miss-matched) terhadap s*ubject Matter* pelajaran yang diasuhnya. Teknik pengumpulan data dipergunakan; Observasi, Wawancara, Angket dan data sekunder. Analisis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif (Sudjana, 1991).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 nampak bahwa kondisi guru *mismatched* dengan lama mengajar >10 tahun menempati posisi terendah yaitu sekitar 5 guru (7,6%) sedangkan usia 7-10 tahun menempati urutan kedua yaitu sekitar 22 guru (33,3%) dan tertinggi adalah < 5 tahun sebanyak 38 guru (59,1%). yang berarti bahwa sebagian besar guru *mismatched* yang mengajar pada tingkat SMA khususnya SMA Negeri merupakan guru-guru yang belum berpengalaman dalam masing-masing mata pelajaran *mismatched* yang diasuhnya. Hal terebut sangat menentukan dalam menguasai materi dan metode pembelajarannya. Sehingga hal tersebut

merupakan factor yang turut menentukan keberhasilan pendidikan di Kabupaten Tanah Bumbu.

Tabel 1. Sebaran guru missmatched menurut lama mengajar berdasarkan asal SMAN se-Kabupaten Tanah Bumbu

No	Sekolah	Lama mengajar (tahun) / Jumlah Guru						Jlh
		< 1	1 - 5	6 - 10	11 - 15	16 - 20	> 20	
1	SMAN 1 Angsana	0	8	3	0	0	0	11
2	SMAN 1 Satui	0	3	6	0	0	0	9
3	SMAN1 Mantewe	0	8	2	0	0	0	10
4	SMAN1 Kusan Hulu	0	1	5	1	0	0	7
5	SMAN1 Sei Loban	0	6	1	0	0	0	7
6	SMAN1Simp. Empat	0	8	4	3	0	0	15
7	SMAN1 Kusan Hilir	0	5	1	1	0	0	7
Jumlah		0	38	22	5	0	0	66
%			59.1	33.3	7.6	0.0	0.0	100.0

Sumber : hasil pengolahan data bulan Juni 2012

Berdasarkan tabel 2 di bawah ini nampak bahwa kondisi guru mismatch terbesar di SMAN Simpang Empat yaitu sebanyak 17 orang, kemudian disusul oleh SMAN I Angsana. Jumlah total guru yang mengajar mata pelajaran ternyata lebih besar dari jumlah total guru mismatch, hal tersebut berarti bahwa terindikasi satu orang guru bias mengajar lebih dari 2 mata pelajaran yang bukan keahilaannya. Kondisi yang demikian perlu diperhatikan oleh Diknas dan BKD untuk peningkatan status guru yang masih honorer menjadi PNS.

Tabel 2. Sebaran mata pelajaran yang diasuh oleh guru missmatched pada guru-guru SMAN se-Kabupatan Tanah Bumbu

No	Mata Pelajaran	NAMA SMAN							J ml
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Pend. Agama		1	1			1		3
2	PPKn	1	1	1	2		1		6
3	Bahasa Indonesia	1	1	1		1			4
4	Bahasa Inggris			1			1		2
5	Bahasa daerah	1					1	1	3
6	Matematika		1	1	2	1			5
7	Fisika			1			1		2
8	Biologi								0
9	Kimia								0
10	Sejarah	4		1	1				6
11	Ekonomi		1		1		1		3
12	Geografi		1				1	1	3
13	Sosiologi	1	1			1	1	1	5
14	Seni dan Budaya	1	1		1	1	2	2	8
15	Olah Raga & Kes	2				1	1		4
16	TIK		1	1	1	1	3	1	8
17	Muatan Lokal		1	1	1		1	2	6
18	Keterampilan		1	1		1	1	1	5
19	Bhs Arab/Mandarn								0
20	Bimb. Konseling	1		1	1	1	1	1	6
	Total	12	11	11	10	8	17	10	79

Sumber : Hasil pengolahan data bulan Juni 2012

Catatan Tabel : 1 guru memegang lebih dari 1 mata pelajaran

Ket : 1. SMAN 1 Angsana

2. SMAN 1 Satui

3. SMAN 1 Mentewe

4. SMAN 1 Kusan Hulu

5. SMAN 1 Sungai Loban

6. SMAN 1 Simpang Empat

7. SMAN 1 Kusan Hilir

Berdasarkan tabel 3 nampak bahwa kondisi guru *mismatched* dengan lama mengajar 1-5 tahun menduduki posisi tertinggi yaitu 52 guru (78,8%). Sedangkan yang memiliki pemgalaman mengajar mata pelajaran yang mismatch lebih dari 11 tahun hanaya 2 guru (3%).

Tabel 3. Sebaran mata pelajaran yang diasuh oleh guru *missmatched* menurut lamanya waktu mengasuh mata pelajaran pada guru-guru SMAN se-Kabupaten Tanah Bumbu

No	Mata Pelajaran	Lamanya Waktu Mengasuh Mata Pelajaran						Jml
		< 1	1 s/d 5	6 s/d 10	11 s/d 15	16 s/d 20	> 20	
1	Pend. Agama			2		1		3
2	PPKn		4	1	1			6
3	Bahasa Indonesia		3	2				5
4	Bahasa Inggris		1					1
5	Bahasa daerah		1					1
6	Matematika		2	1				3
7	Fisika		3					3
8	Biologi							0
9	Kimia							0
10	Sejarah		4	2				6
11	Ekonomi		1					1
12	Geografi		3					3
13	Sosiologi		5					5
14	Seni dan Budaya		6	1				5
15	Olah Raga & Kes		3	1				4
16	TIK		7	1				8
17	Muatan Lokal		5					5
18	Keterampilan		3					3
19	Bhs Arab/Mandarn							0
20	Bimb. Konseling		3	1				4
Total			52	12	1	1		66
%			78.8	18.2	1.5	1.5		100

Sumber : hasil pengolahan data bulan Juni 2012

Catatan Tabel 31 : 1 guru memegang 1 mata pelajaran

Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar guru *mismatched* yang mengajar pada tingkat SMA khususnya SMA Negeri merupakan guru-guru yang belum berpengalaman dalam masing-masing mata pelajaran *mismatched* yang diasuhnya. Hal terebut sangat menentukan dalam menguasai materi dan metode pembelajarannya. Sehingga hal tersebut merupakan factor yang turut menentukan keberhasilan pendidikan di Kabupaten Tanah Bumbu. Sedangkan mata pelajaran yang terbesar yang dipegang oleh guru mismatch adalah mata pelajaran TIK, kemudian disusul oleh Sejarah dan PPKn. Sementara mata pelajaran yang tidak pernah dipegang oleh guru mismatch adalah mata pelajaran Biologi dan

Kimia. Kondisi yang demikian perlu diperhatikan oleh Diknas dan BKD untuk pengangkatan guru-guru baru di Kabupaten Tanah Bumbu.

Berdasarkan tabel 4 di bawah ini terlihat bahwa kemampuan guru dalam menguasai materi (*Subject Matter*) dengan katagori baik sampai istimewa (mampu mengerjakan soal dengan benar 7-10 dari 10 soal yang diberikan hanya sekitar 18,3% (11 guru), selebihnya sekitar 81,7 % (59 guru) masih memiliki kemampuan menguasai materi kurang dari 7 soal.

Tabel 4. Kondisi kemampuan guru missmatched menurut SMAN se-Kabupaten Tanah Bumbu

No	Kemampuan Guru Missmatched	NAMA SMAN							Jml
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Istimewa								
2	Baik sekali						1	1	2
3	Baik		1	1		1	3	3	9
4	Lebih dari cukup		1		1				2
5	Cukup		2	3	2	3	2	3	15
6	Hampir cukup	2	1	4		4	2	1	14
7	Kurang			1		1	1	2	5
8	Kurang sekali				1		1		2
9	Buruk	1					1	1	3
10	Buruk sekali	1	3	2		2			8
	Total	4	8	11	4	11	11	11	60

Sumber : hasil pengolahan data bulan Juli 2012

Ket : 1. SMAN 1 Angsana
2. SMAN 1 Satui
3. SMAN 1 Mentewe
4. SMAN 1 Kusan Hulu
5. SMAN 1 Sungai Loban
6. SMAN 1 Simpang Empat
7. SMAN 1 Kusan Hilir

Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar guru *mismatched* yang mengajar pada tingkat SMA khususnya SMA Negeri merupakan guru-guru yang belum begitu menguasai materi dalam masing-masing mata pelajaran *mismatched* yang diasuhnya. Sehingga hal tersebut merupakan factor yang turut menentukan keberhasilan pendidikan di Kabupaten Tanah Bumbu. Kondisi yang demikian perlu diperhatikan oleh Diknas dan BKD untuk pengangkatan guru-guru baru di Kabupaten Tanah Bumbu.Penyebaran kemampuan guru *missmatched* pada tiap mata pekajaran dan sekolah di tiap-tiap kecamatan di Kota Tanah Bumbu dapat dilihat pada tabel 33 berikut ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ditemukan guru-guru berjumlah 67 orang (40,1%) yang dalam mengajarnya tidak relevan (*missmatched)* atau tidak sesuai dengan bidang atau latar belakang pendidikannya dengan kemampuan guru dalam menguasai materi (*Subject Matter*) dengan katagori baik sampai istimewa (mampu mengerjakan soal dengan benar 7-10 dari 10 soal yang diberikan hanya sekitar 18,3% (11 guru), selebihnya sekitar 81,7 % (59 guru) masih memiliki kemampuan menguasai materi kurang dari 7 soal.

DAFTAR PUSTAKA

Natzir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta

Soetjipto dan K. Rafles. 1999. *Profesi Keguruan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Sudjana, 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Winarno. H. S. 1990. *Kurikulum Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA). Petunjuk Pelaksanaan Penilaian.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

Purwanto, N. 1993. *Ilmu Pendidikan teoritis dan praktis.* PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.

Wirojoeda, S. 1986. *Peranan Pendidikan dalam peningkatan ketahanan nasional*. Liberty. Yogyakarta

Peters H.J. dan Burnet C.W. 2002. *Introduction to Teaching*. The Macmillan Company. New York.